

**KARAKTERISTIK HABITAT PENELURAN PENYU SISIK
(*ERETMOCHELYS IMBRICATA*) DAN PENYU HIJAU
(*CHELONIA MYDAS*) DI TAMAN NASIONAL KEPULAUAN
SERIBU, PROVINSI DKI JAKARTA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
di Bidang Ilmu Kelautan pada Fakultas MIPA*



Oleh :

ERSA RAHMALIANI

08051381924089

**JURUSAN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**KARAKTERISTIK HABITAT PENELURAN PENYU SISIK
(*ERETMOCHELYS IMBRICATA*) DAN PENYU HIJAU
(*CHELONIA MYDAS*) DI TAMAN NASIONAL KEPULAUAN
SERIBU, PROVINSI DKI JAKARTA**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Ilmu Kelautan*

Oleh :

**ERSA RAHMALIANI
08051381924089**

Pembimbing II

**Isai Yusidarta S.T., M.Sc
NIP.197509292002121004**

**Inderalaya,
Pembimbing I**

Januari 2023

**Dr. Riris Aryawati, M.Si
NIP. 197601052001122001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Kelautan**



**Dr. Rozirwan, S.Pi, M.Sc
NIP.197905212008011009**

Tanggal Pengesahan :

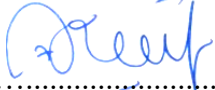
LEMBAR PENGESAHAN

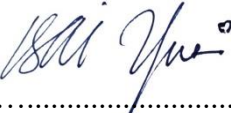
Skripsi Ini Diajukan Oleh:


Nama : Ersah Rahmaliani
Nim : 08051381924089
Judul Skripsi : Karakteristik Habitat Peneluran Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*) dan Penyu Hijau (*Chelonia mydas*) di Taman Nasional Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta


Telah Berhasil Dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji Dan Diterima Sebagai Bagian Persyaratan Yang Diperlukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Riris Aryawati, M.Si
NIP. 197601052001122001 (.....)

Anggota : Isai Yusidarta, S.T., M.Sc
NIP. 197509292002121004 (.....)

Anggota : Dr. Isnaini, S.Si., M.Si
NIP. 198209222008122002 (.....)

Anggota : Dr. Rozirwan, S.Pi., M.Sc
NIP. 197905212008011009 (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya **Ersa Rahmaliani**, NIM **08051381924089** menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) dari Universitas Sriwijaya maupun perguruan tinggi lainnya.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah/skripsi ini yang berasal dari penulisan lain, baik yang dipublikasikan atau tidak, telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulisan secara benar dan semua karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Indralaya, Januari 2023



Ersa Rahmaliani

NIM 08051381924089

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ersah Rahmaliani
NIM : 08051381924089
Jurusan : Ilmu Kelautan
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Karakteristik Habitat Peneluran Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*) dan Penyu Hijau (*Chelonia mydas*) di Taman Nasional Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pertama/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Indralaya, Januari 2023



naliani

NIM. 08051381924089

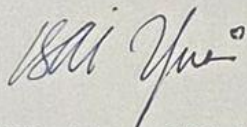
ABSTRACT

ERSA RAHMALIANI. 08051381924089. Characteristics of The Nesting Habitats of Hawksbill Turtle (*Eretmochelys imbricata*) and Green Turtle (*Chelonia mydas*) in Thousand Islands National Park, DKI Jakarta Province. (Supervisors : Dr. Riris Aryawati, M.Si dan Isai Yusidarta, S.T., M.Sc)

Thousand Islands National Park has 78 islands and sandbars, some of which are nesting grounds for hawksbill and green turtles. Data collection took place in Thousand Islands National Park from July 2022 to September 2022. The field data collection method adopts the rapid assessment procedure (RAP) method. Based on the results of the study, the TNKpS area was divided into 3 areas of the National Park Management Section. Each station has a temperature range from 30°C to 36.1°C. The humidity is 52%-92%, the nest depth is 45-110cm, the nest length is 40-59cm, the nest width is 25-75cm, the beach slope is 4.2°-17.7°, the substrat is sandy and muddy, and coastal vegetation dominated by *Terminalia cetappa*. Thousand Islands National Park has 40 islands of nesting ground for hawksbill and green turtles.

Keywords : Nesting Habitat, Hawksbill Turtle, Green Turtle, Thousand Islands National Park

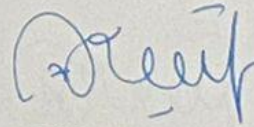
Supervisor II



Isai Yusidarta S.T., M.Sc
NIP.197509292002121004

Inderalaya,
Supervisor I

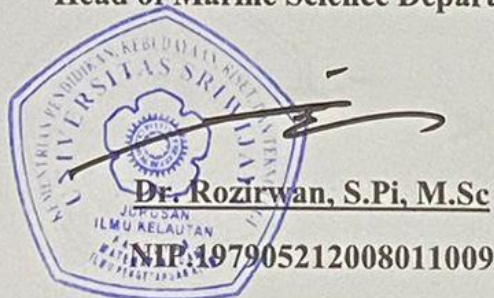
January 2023



Dr. Riris Aryawati, M.Si
NIP. 197601052001122001

Sincerely,

Head of Marine Science Department



ABSTRAK

ERSA RAHMALIANI. 08051381924089. Karakteristik Habitat Peneluran Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*) dan Penyu Hijau (*Chelonia mydas*) di Taman Nasional Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta (Pembimbing : Dr. Riris Aryawati, M.Si dan Isai Yusidarta, S.T., M.Sc)

Taman Nasional Kepulauan Seribu memiliki 78 pulau dan gosong yang beberapa diantaranya menjadi kawasan habitat peneluran penyu sisik dan penyu hijau. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juli – September 2022 di Taman Nasional Kepulauan Seribu. Metode pengambilan data di lapangan menggunakan metode *Rapid Assessment Procedures* (RAP). Berdasarkan hasil penelitian, kawasan TNKpS dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah Seksi Pengelolaan Taman Nasional. Suhu pada setiap stasiun didapatkan hasil dengan rentang sebesar 30°C-36,1°C. Kelembaban berkisar antara 52%-92%, kedalaman sarang 45-110cm, panjang sarang 40-59cm, lebar sarang 25-75cm, kemiringan pantai 4,2°-17,7°, substrat berupa pasir dan pasir berlumpur, vegetasi pantai didominasi oleh ketapang (*Terminalia cetappa*). Taman Nasional Kepulauan Seribu memiliki 40 pulau yang menjadi lokasi peneluran penyu sisik dan penyu hijau.

Kata Kunci : Habitat peneluran, Penyu Sisik, Penyu Hijau, Taman Nasional Kepulauan Seribu

Pembimbing II


Isai Yusidarta S.T., M.Sc
NIP.197509292002121004

**Inderalaya,
Pembimbing I**

Januari 2023


Dr. Riris Aryawati, M.Si
NIP. 197601052001122001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Kelautan**


Dr. Rozirwan, S.Pi, M.Sc
NIP.197905212008011009

RINGKASAN

Taman Nasional Kepulauan Seribu (TNKpS) adalah kawasan yang melestarikan alam bahari yang terletak di Kepulauan Seribu, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jumlah titik lokasi peneluran penyu sisik dan penyu hijau di Kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu serta menganalisis kondisi habitat dan parameter oseanografi terhadap habitat peneluran penyu sisik dan penyu hijau di Taman Nasional Kepulauan Seribu

Secara geografisnya, Kepulauan Seribu berada di $5^{\circ}23'$ - $5^{\circ}40'$ LS dan $106^{\circ}37'$ BT sebelah utara Jakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juli – September 2022 di Taman Nasional Kepulauan Seribu. Metode pengambilan data di lapangan menggunakan metode Rapid Assessment Procedures (RAP). Berdasarkan hasil penelitian, kawasan TNKpS dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah Seksi Pengelolaan Taman Nasional. Suhu pada setiap stasiun didapatkan hasil dengan rentang sebesar 30°C - $36,1^{\circ}\text{C}$. Kelembaban berkisar antara 52%-92%, kedalaman sarang 45-110cm, panjang sarang 40-59cm, lebar sarang 25-75cm, kemiringan pantai $4,2^{\circ}$ - $17,7^{\circ}$, substrat berupa pasir dan pasir berlumpur, vegetasi pantai didominasi oleh ketapang (*Terminalia cetappa*). Taman Nasional Kepulauan Seribu memiliki 40 pulau yang menjadi lokasi peneluran penyu sisik dan penyu hijau.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini disusun berdasarkan survei langsung yang dilaksanakan pada Bulan Juli 2022 hingga Bulan September 2022 di Taman Nasional Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. Dengan kesempatan ini penulis mengucapkan permohonan maaf dan terimakasih kepada :

1. **Keluarga besar saya, Bapak Salman Ifarianto M, Ibu Erna Yunita, Adik M. Eriansyah, Nenek Rini Latifah Zainuddin, Nenek Ir. Zuhriati Zainudin, MBA Ph.D., Nenek Drg. Karmila Zainuddin, Nenek Prof. Dra. Nurlaila Zainuddin Ap., Kakek Ir. Taufik Zainuddin, Kakek dr. Hanafi Zainuddin, Kakek Cipto Utomo Romli Bsc** yang telah mendukung dan mendoakan tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. **Bapak Dr. Rozirwan, S.Pi, M.Sc.** dan **Ibu Dr. Isnaini, S.Si., M.Si.** selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Kelautan FMIPA Universitas Sriwijaya. Terima kasih banyak atas curahan tenaga, waktu, pikiran dan kepeduliannya agar Jurusan Ilmu Kelautan semakin baik kedepannya.
3. **Ibu Dr. Riris Aryawati, M.Si.** sebagai pembimbing skripsi. Terima kasih banyak atas ilmu, bimbingan, bantuan dan saran yang membangun dalam proses perkuliahan, akademik dan skripsi. Semoga sukses selalu dalam hidup dan pekerjaan, sehat dan panjang umur, serta selalu dalam lindungan-Nya.
4. **Bapak Isai Yusidarta, S.T., M.Sc.** selaku pembimbing skripsi serta pembimbing lapangan. Terima kasih banyak atas ilmu, bimbingan, bantuan dan saran yang membangun penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga sukses selalu dalam hidup dan pekerjaan, sehat dan panjang umur, serta selalu dalam lindungan-Nya.
5. **Bapak Dr. Rozirwan, S.Pi, M.Sc.** dan **Ibu Dr. Isnaini** selaku dosen pembahas. Terima kasih atas arahan, saran dan solusi yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi. Semoga sukses selalu dalam hidup dan pekerjaan, sehat dan panjang umur, serta selalu dalam lindungan-Nya.
6. **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kelautan** terima kasih atas curahan ilmu, tenaga waktu dan kepeduliannya yange diberikan dalam

mengajar dan mendidik. Semoga sukses selalu dalam hidup dan pekerjaan, sehat dan panjang umur, serta selalu dalam lindungan-Nya.

7. **Babe Marsai, Pak Minarto dan Mba Novi** yang telah banyak memberikan solusi dan arahan di perkuliahan, akademik dan administrasi, serta laboratorium. Semoga sukses selalu, sehat dan panjang umur, serta selalu dalam lindungan-Nya.
8. **Staff SPTN Wilayah I Pulau Kelapa Dua, Pak Satwan, Pak Zulfiani, Pak Alvin, Pak Wira, Pak Bakhtiar, Pak Koko, Pak Ari, Pak Said, Pak Hardian, Ibu Alinar, Mba Tia, Bang Ipang, Bang Gondrong dan Bang Ali** selaku pembimbing lapangan. Terima kasih banyak untuk semangat, saran, ilmu, tenaga, waktu dan kepeduliannya yang telah diberikan dalam pengambilan data di lapangan. Semoga sukses selalu dalam hidup, sehat dan panjang umur serta selalu dalam lindungan-Nya.
9. **Staff SPTN Wilayah II Pulau Harapan, Pak Ary, Bang Pai, Bang Gogo** yang telah menerima, menolong dan membantu dengan baik selama pengambilan data di lapangan.
10. **Staff SPTN Wilayah III Pulau Pramuka, Pak Devi Alamsyah, Bang Basri, Pak Kon dan Bang Adi** yang telah menerima, menolong dan membantu dengan baik selama pengambilan data di lapangan.
11. **Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu, Bapak Kusminardi, Pak Firidy, Pak Guntur dan Pak Yohanes** yang telah membantu saya mengurus administrasi dan data sekunder.
12. **Asisten Laboratorium ESAK.** yang telah kebersamai dalam menimba ilmu dan proses belajar-mengajar di lab kita.
13. **Mahasiswa Ilmu Kelautan Angkatan 2019 (THESEUS).** Terima kasih teman-teman atas bantuan dan kerjasamanya sejak pengumuman diterima di Jurusan Ilmu Kelautan. Mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan yang saya lakukan dan saya juga telah memaafkan kekhilafan teman-teman semua. Sukses selalu dengan apa yang dikerjakan, sehat dan panjang umur, serta selalu dalam lindungan-Nya, semoga bisa bertemu lagi di lain waktu.

14. **Agi Zalma dan keluarga.** Terima kasih telah menjadi tempat saya belajar mengenal diri sendiri, mendukung saya untuk terus berjalan. Semoga selalu diberi kesehatan dan kesuksesan dalam hidup dan karir.
15. **Rizka Annisa Zahira, Hana Mutiara El Roza dan Juhro Afidatur Rofi'ah Putri, Saffana Dwiza Susandri, Fatikha Passya, Reyhanaya Fahira, Nadya Alnisa, Angel Christin, Natalia Sitorus dan Anjela Karunia.** Terima kasih telah menjadi teman dalam segala aspek kehidupan. Sukses selalu dengan apa yang dikerjakan, sehat dan panjang umur, serta selalu dalam lindungan-Nya. Semoga bisa bertemu lagi di lain waktu dalam keadaan yang berbeda.
16. **Teman-teman Mahasiswa dari Universitas Lampung dan Universitas Brawijaya (Rakan, Awal, Ghofi, Emir, Pandu, Kiki, Taqy, Miftah, Hana, Mutia, Icik, Aisyah).** Terima kasih telah membantu saya selama di lapangan.
17. **Nadya Afriantina dan Mevi Nurissa.** Terima kasih telah membantu saya selama di laboratorium.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat karunia-Nya penulis dapat melalui serangkaian proses dari perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan data, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Karakteristik Habitat Peneluran Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*) dan Penyu Hijau (*Chelonia mydas*) di Taman Nasional Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta”. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 di Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.

Inderalaya, 25 Januari 2023

Ersa Rahmaliani

NIM 08051381924089

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	4
1.4 Luaran	4
1.5 Manfaat	4
II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penyu	5
2.2 Klasifikasi dan morfologi.....	6
2.2.1 Penyu Sisik.....	6
2.2.2 Penyu Hijau.....	7
2.3 Kondisi Umum Pulau Peneluran.....	9
2.4 Habitat Penyu.....	10
2.5 Persebaran Penyu	11
2.6 Karakteristik Bio-Fisika Habitat Pantai Peneluran	11
III METODE PENELITIAN	13
3.1 Waktu dan Tempat.....	13
3.2 Alat dan Bahan.....	14
3.3 Metode Penelitian	14
3.3.1 Pengumpulan Data	15

3.3.2 Kemiringan pantai.....	16
3.3.3 Faktor fisika, kimia dan biologi sarang.....	16
3.4 Analisis Kemiringan Pantai	17
3.5 Analisis Substrat	17
3.6 Analisis Vegetasi Pantai.....	18
3.7 Analisis Data.....	19
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
4.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	20
4.2 Kondisi Umum Sarang Penyu.....	21
4.2.1 Pulau Peteloran Timur	22
4.2.2 Pulau Penjaliran Timur	22
4.2.3 Pulau Gosong Rengat.....	23
4.2.4 Pulau Air	24
4.2.5 Pulau Pramuka	24
4.3 Morfologi Penyu Sisik dan Penyu Hijau.....	25
4.3.1 Karapas Penyu	25
4.3.2 Kepala dan Mulut Penyu.....	27
4.4 Penentuan Titik Sarang	28
4.4.1 Jejak Penyu	28
4.4.2 Dekat dengan Vegetasi.....	29
4.4.3 Lubang Galian Penyu.....	30
4.5 Faktor Fisika, Kimia dan Biologi Sarang.....	31
4.5.1 Aktivitas Peneluran Penyu	31
4.5.2 Suhu	32
4.5.3 Kelembaban Sarang	34
4.5.4 Kedalaman dan Diameter Sarang.....	35
4.5.5 Predator	36
4.6 Karakteristik Kemiringan Pantai.....	37
4.7 Fraksi Sedimen.....	39
4.8 Karakteristik Vegetasi Pantai.....	41
4.9 Perbedaan Habitat Peneluran Penyu Sisik dan Penyu Hijau.....	43
4.10 Habitat Peneluran Penyu di Taman Nasional Kepulauan Seribu.....	44
V KESIMPULAN DAN SARAN	46

5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar alat dan bahan yang digunakan di lapangan.....	13
2. Daftar alat dan bahan yang digunakan di laboratorium.....	14
3. Jarak dan Waktu Pemipetan.....	17
4. Data primer aktivitas peneluran penyu pada lokasi penelitian.....	31
5. Waktu Pengambilan Data pada Stasiun Penelitian.....	32
6. Penelitian Terkait Waktu Pengambilan Data.....	32
7. Penelitian Terkait Suhu Sarang.....	33
8. Penelitian Terkait Kelembaban Sarang.....	34
9. Hasil pengukuran kedalaman dan diameter sarang.....	35
10. Penelitian Terkait Kedalaman dan Diameter sarang.....	36
11. Penelitian Terkait Kemiringan Pantai.....	38
12. Presentase Fraksi Sedimen Kawasan Peneluran Penyu.....	39
13. Vegetasi Pantai di Lokasi Penelitian.....	41
14. Hasil perhitungan Kerapatan Relatif, Frekuensi Relatif, Dominasi Relatif dan Indeks Nilai Penting vegetasi tingkat herba.....	42
15. Penelitian Terkait Vegetasi Pantai.....	43
16. Perbedaan sarang penyu sisik dan penyu hijau	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	3
2. Penyu Sisik.....	6
3. Penyu Hijau.....	8
4. Lokasi Penelitian.....	13
5. Pengukuran kemiringan pantai.....	16
6. Segitiga triangular penamaan sedimen.....	18
7. Kondisi Umum Sarang Peneluran Penyu.....	21
8. Pulau Peteloran Timur.....	22
9. Pulau Penjaliran Timur.....	23
10. Pulau Gosong Rengat.....	23
11. Pulau Air.....	24
12. Pulau Pramuka.....	25
13. Karapas penyu sisik.....	26
14. Karapas penyu hijau.....	26
15. Pinggiran karapas penyu sisik dan penyu hijau.....	27
16. Kepala penyu sisik.....	27
17. Kepala penyu hijau.....	28
18. Jejak penyu sisik.....	29
19. Vegetasi pantai peneluran.....	30
20. Bekas lubang galian penyu.....	30
21. Hasil Pengukuran Suhu sarang peneluran penyu sisik.....	33
22. Hasil Pengukuran Kelembaban Sarang Peneluran Penyu Sisik.....	34
23. Jejak biawak.....	37
24. Biawak sebagai Predator.....	37
25. Hasil pengukuran kemiringan pantai setiap stasiun.....	38
26. Kawasan peneluran penyu di Taman Nasional Kepulauan Seribu.....	45

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman Nasional Kepulauan Seribu (TNKpS) adalah kawasan yang melestarikan alam bahari yang terletak di Kepulauan Seribu, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. Secara geografisnya, Kepulauan Seribu berada di 5°23'- 5°40'LS dan 106°37'BT sebelah utara Jakarta. Menurut Afifah *et al* (2019), Taman Nasional Kepulauan Seribu memiliki luas 107.489 ha (SK Menteri Kehutanan Nomor 6310/KptsII/2002), dimana ekosistemnya masih asli dan dikelola dengan sistem zonasi. Sistem zonasi ini memiliki kategori bagi kegiatan penelitian, budidaya dan ekowisata bahari tanpa mengurangi fungsinya.

Taman Nasional Kepulauan Seribu memiliki 78 pulau dan gosong yang beberapa diantaranya menjadi kawasan habitat peneluran penyu sisik dan penyu hijau. Menurut Maulana *et al.* (2017) peraturan internasional melindungi 7 spesies penyu dan 6 diantaranya bersarang di perairan Indonesia, berdasarkan PP No. 7 tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa, bersama dengan jenis-jenis lainnya yaitu Penyu Belimbing (*Dermochelys coriacea*), Penyu Tempayan (*Careta careta*), Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*), Penyu Pipih (*Chelonian depressa*), Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*), Penyu Hijau (*Chelonia mydas*).

Menurut IUCN (1980) konservasi mencakup berbagai aspek positif, yaitu perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan secara berkelanjutan, restorasi dan penguatan lingkungan alam termasuk dalam kegiatan manajemen seperti survei, penelitian, administrasi, preservasi dan pemanfaatan sebagai bentuk pelestarian untuk mencegah kerusakan (Puteri *et al.* 2019). Menurut Iary *et al.* (2018) penyu terdaftar dalam Apendik I Konvensi Perdagangan Internasional Fauna dan Flora Spesies Terancam CITES (*Convention on International Trade of Endangered Species of Wild Fauna and Flora*). Salah satu jenis penyu yang bersifat khas dan populasinya semakin berkurang adalah penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*).

Penyu sisik dan penyu hijau dapat ditemukan di Taman Nasional Kepulauan Seribu, karena spesies penyu tersebut bersarang pada beberapa pulau yang terletak di kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu (Pranata *et al.* 2020). Dengan kondisi morfologi pantai yang baik, menjadikan kawasan ini sebagai habitat peneluran bagi penyu sisik dan penyu hijau. Banyaknya wilayah

pendaratan penyu, membuat kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu memiliki banyak predator yang mengintai serta mengeksplorasi telur penyu secara besar-besaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Suwelo *et al* (1992) Taman Nasional Kepulauan Seribu penetasan telur penyu sisik dan penyu hijau secara semi alami telah dilakukan sejak 1984 dan terus berlangsung hingga kini.

Banyaknya kawasan pulau yang sudah dihuni oleh manusia, menjadikan habitat peneluran penyu sisik dan penyu hijau berkurang secara perlahan. Dengan berubahnya karaktersitik pulau peneluran, penyu akan memiliki insting untuk mencari pulau lain yang tak berpenghuni dan dekat dari pulau tersebut. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu sebagai wilayah peneluran penyu masih kurang, menjadi salah satu faktor berkurangnya populasi penyu di kawasan ini. Perlunya edukasi untuk menjadikan kawasan ini tetap lestari sebagaimana mestinya.

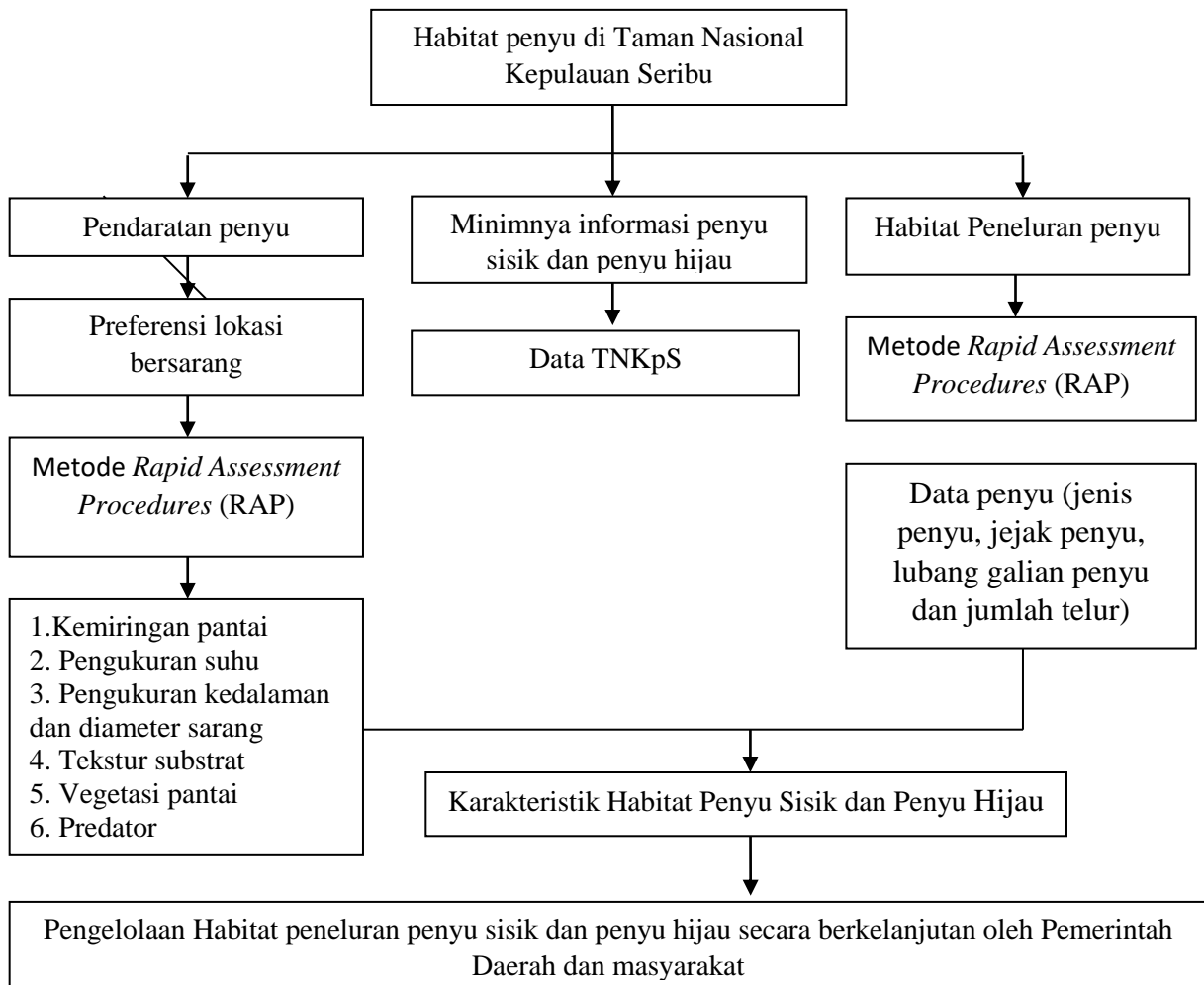
Metode observasi secara langsung dapat digunakan untuk mengumpulkan data habitat peneluran penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) dan penyu hijau (*Chelonia mydas*) secara objektif. Metode pengambilan data secara langsung dilakukan dengan pemantauan habitat peneluran penyu yang terdapat di Taman Nasional Kepulauan Seribu. Dengan menggunakan *Rapid Assessment Procedures* (RAP), guna untuk mengambil keputusan dengan cepat terkait spesies penyu yang ditemukan. Sehingga, metode ini dapat digunakan untuk mengetahui keberadaan spesies penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) dan penyu hijau (*Chelonia mydas*).

Hasil dari penelitian ini diperlukan sebagai sumber data dan informasi tentang pelestarian habitat penyu, terutama penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) dan penyu hijau (*Chelonia mydas*), serta aspek ekologi dan kondisi penyu di kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu.

1.2 Perumusan Masalah

Taman Nasional Kepulauan Seribu (TNKpS) menjadi salah satu habitat peneluran penyu sisik (Prakoso *et al.* 2019). Taman Nasional Kepulauan Seribu merupakan salah satu tempat pelestarian alam dan organisme-organisme laut. Taman Nasional Kepulauan Seribu juga merupakan tempat peneluran penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) dan penyu hijau (*Chelonia mydas*). Pendataan habitat peneluran penyu di Taman Nasional Kepulauan Seribu

sangat penting dikarenakan penyu sisik dan penyu hijau sangat langka sehingga informasi mengenai habitat peneluran penyu sangat dibutuhkan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Sehubungan dengan pentingnya informasi mengenai habitat peneluran penyu sisik dan penyu hijau di Kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu perlu dikaji :

1. Berapa jumlah titik lokasi peneluran penyu sisik dan penyu hijau di Kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu?
2. Bagaimana kondisi habitat peneluran penyu sisik dan penyu hijau di kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan jumlah titik lokasi peneluran penyu sisik dan penyu hijau di Kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu
2. Menganalisis kondisi habitat dan parameter oseanografi terhadap habitat peneluran penyu sisik dan penyu hijau di Taman Nasional Kepulauan Seribu

1.4 Luaran

Luaran dari penelitian ini berupa peta area peneluran penyu sisik dan penyu hijau dan parameter oseanografi di Taman Nasional Kepulauan Seribu.

1.5 Manfaat

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkini terkait habitat peneluran penyu sisik dan penyu hijau di Taman Nasional Kepulauan Seribu dan dapat menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan, sehingga pengelolaan habitat peneluran di Taman Nasional Kepulauan Seribu dapat berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman RA. 1996. *The Biology of Sea Turtles Volume I*. Florida : CRC Press
- Adyas AH, Zainudin IM, Yusuf M, Prawira WT, Gautama DA. 2014. *Panduan penanganan penyu sebagai hasil tangkapan sampingan*. Jakarta : WWF Indonesia
- Afifah AN, Sabila F, Hardi OS. 2019. Analisis karakteristik habitat penyu sisik Taman Nasional Kepulauan Seribu, Pulau Pramuka, Kabupaten Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. *Siliwangi* Vol 5(1): 24
- Anshary M, Setyawati TR, Yanti AH. 2014. Karakteristik pendaratan penyu hijau (*Chelonia mydas*, Linnaeus 1758) di Pesisir Pantai Tanjung Kemuning Tanjung Api dan Pantai Belacan Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. *Protobiont* Vol 3 (2): 235
- Benni, Adi W, Kurniawan. 2017. Analisis karakteristik sarang alami peneluran penyu. *Sumberdaya perairan* Vol 11(2): 1
- Beto A, Kangkan AL, Yahyah. 2022. Karakteristik biofisik lokasi bersarang penyu di Pantai Loang, Kabupaten Lembata. *Bahari papadak* Vol 3(2): 6
- Budiyanti S. 2015. Analisis pemetaan sosial, ekonomi dan kebutuhan masyarakat. *Dimensi* Vol 8(1): 2
- Bustard R. 1972. *Sea Turtles Their Natural History and Conservation*. London : Collins
- Cahyaningprastiwi SR, Karyati, Sarminah S. 2021. Suhu dan kelembapan tanah pada posisi topografi dan kedalaman tanah berbeda di Taman Sejati Kota Samarinda. *Agrifor* Vol 20(2): 196
- Dewi A, Endrawati H, Redjeki S. 2016. Analisa persebaran sarang penyu hijau (*Chelonia mydas*) berdasarkan vegetasi pantai di Pantai Sukamade Merubetiri Jawa Timur. *Oseanografi Marina* Vol 5(2): 116
- Dunn IS, Anderson LR, Kiefer FW. 1992. *Fundamental of Geotechnical Analysis*. United States : Michigan University
- Erlangga, Lestari A, Zulfikar, Khalil M, Ezraneti R. 2021. Penetasan telur penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) dengan kedalaman yang berbeda. *Aquatic Sciences Journal* Vol 8(2): 87
- Fitriani V, Oktaviani HM, Hadi OS. 2020. Konservasi Penyu Sisik, Elang Laut dan Elang Bondol di Pulau Pramuka dan Pulau Kotok, Taman Nasional Kepulauan Seribu Jakarta. *Siliwangi* Vol 6 (1): 19

- Hardiono BE, Rejeki S, Wibowo E. 2012. Pengaruh pemberian Udang Ebi dengan konsentrasi yang berbeda terhadap pertumbuhan Tukik Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) di Pantai Samas, Bantul. *Journal of Marine Research* Vol 1(2): 68
- Harless M, Morlock H. 1980. Turtles perspectives and research. *Chicago* Vol 55(1): 83
- Hermawan D, Silalahi S, Eidman M. 1993. Studi habitat peneluran penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) di Pulau Peteloran Timur dan Barat Taman Nasional Kepulauan Seribu, Jakarta. *Ilmu-ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia* Vol 1(1): 34
- Hidayat YS, Elfidasari D, Qeis M. 2017. Struktur Vegetasi dan Karakteristik Habitat Peneluran Penyu Hijau (*Chelonia mydas*) di Kawasan Konservasi Penyu Pangumbahan Sukabumi. *Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi* Vol 4(1): 38
- Hirth HF. 1972. *Synopsis of Biological Data on The Green Turtle Chelonia mydas (Linnaeus) 1758*. FAO Fish : Synop
- Holme MG, McIntyre ND. 1984. *Methods for study of Marine Benthos second edition*. Oxford : Blackwell Scientific Publication
- Iary T, Santoso A, Ario R. 2018. Studi habitat peneluran penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) di Pulau Menjangan Kecil Kepulauan Karimunjawa Kabupaten Jepara Jawa Tengah. *Journal of Marine Research* Vol 7(3): 220
- Jemarut W, Webliana K, Sari DP. 2021. Kajian Yuridis Perlindungan Penyu. *Dunia Hukum* Vol 6(1):4-5
- Juliono, Ridhwan M. 2017. Penyu dan usaha pelestariannya. *Serambi Saintia* Vol 5(1): 46-47
- Krismono ASN, Fitriyanto A, Wiadnyana NN. 2010. Aspek morfologi, reproduksi dan perilaku penyu hijau (*Chelonia mydas*) di Pantai Pangumbahan Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Bawal* Vol 3(2): 97
- Kurniawan I, Damanhuri H, Suparno. 2015. Aspek ekologi habitat peneluran penyu di Pulau Penyu Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Bung Hatta* Vol 8(2): 7
- Langinan F, Boneka FB, Wagey BT. 2017. Aspek lingkungan lokasi bertelur penyu di Pantai Taturian, Batumbalango Talaud. *Pesisir dan Laut Tropis* Vol 1(2) : 30

- Leni Y. 2017. Pengaruh kedalaman sarang dan kelembaban terhadap lama masa inkubasi penyu hijau / *Chelonia mydas* (Linnaeus 1758) di Pantai Pangumbahan, Sukabumi, Jawa Barat. [Skripsi]. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Mansula JG, Romadhon A. 2020. Analisis kesesuaian habitat peneluran penyu di Pantai Saba Gianyar Bali. *Juvenil* Vol 1(1): 9-16
- Maulana R, Adi W, Muslih K. 2017. Kedalaman sarang semi alami terhadap keberhasilan penetasan telur penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) di Penangkapan Tukik Babel, Sungailiat. *Sumberdaya perairan* Vol 11(2): 51
- Mulyono W. 2000. Studi habitat penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) di Pulau Gosong Rengat dan Kotok Kecil Taman Nasional Kepulauan Seribu Jakarta [Skripsi]. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Nazir M. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia
- Ningsih F, Umroh. 2017. Perbandingan keberhasilan penetasan telur penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) di Penangkaran Penyu Pantai Tongaci dan UPT Penangkaran Pengu Guntung. *Sumberdaya perairan* Vol 11(1): 77
- Nugroho AD, Redjeki S, Taufiq N. 2018. Studi karakteristik sarang semi alami terhadap daya tetas telur penyu hijau (*Chelonia mydas*) di Pantai Paloh Kalimantan Barat. *Marine Research* Vol 7(1): 45
- Nuitja I. 1992. *Biologi dan Ekologi Pelestarian Penyu Laut*. Bogor : Institut Pertanian Bogor Press
- Nuraida D, Rosyida SZA, Widyawati NA, Sari KW, Fanani MRI. 2022. Analisis Vegetasi Tumbuhan Herba di Kawasan Hutan Krawak. *Biologi dan Pembelajarannya* Vol 9 (2): 101
- Panjaitan RA, Iskandar, Alisyahbana SH. 2012. Hubungan perubahan garis pantaiterhadap habitat bertelur penyu hijau (*Chelonia mydas*) di Pantai Pangumbahan Ujung Genteng, Kabupaten Sukabumi. *Perikanan dan Kelautan* Vol 3(3): 312
- Prakoso YA, Komala R, Ginanjar M. 2019. Karakteristik habitat peneluran penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) di kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu Jakarta. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia. ISSN: 2407-8050
- Pranata IPAW, Yulianda Fredinan, Kusri MD. 2020. Pengaruh morfologi pantai terhadap preferensi bersarang penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*, Linnaeus 1766) di Pulau Belanda dan Kayu Angin Bira. *Habitus Aquatica* Vol 1(1): 39

- Puteri FR, Afiati N, Widyorini N. 2019. Pengaruh komposisi jenis pakan yang berbeda terhadap pertumbuhan tukik penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) di Penetasan Semi-Alami Penyu Taman Nasional Karimunjawa. *Saintek perikanan* Vol 14(2): 110
- Putra BA, Wibowo E, Rejeki S. 2014. Studi karakteristik biofisik habitat peneluran penyu hijau (*Chelonia mydas*) di Pantai Paloh, Sambas, Kalimantan Barat. *Marine research* Vol 3(3) : 175-176
- Rafiza, Raharjo EI, Farida. 2014. Pengaruh kedalaman sarang terhadap masa inkubasi dan persentase keberhasilan penetasan telur penyu hijau (*Chelonia mydas*) di Pulau Wie Kabupaten Bintan. *Ruaya* Vol 3 : 19
- Razak A, Suprihardjo R. 2013. Pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kepulauan Seribu. *Teknik Pomits* Vol 2(1): 16
- Relva R, Rifardi, Elizal. 2020. Hubungan karakteristik sedimen dengan habitat peneluran penyu di Pantai Tiram, Pantai Karambia Ampek dan Pantai Gosong Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. *Terubuk* Vol 48(2): 7
- Risqiani A, Suprpto D, Purwanti F. 2020. Analisis kesesuaian permintaan wisata dan penawaran objek wisata di Taman Nasional Kepulauan Seribu Jakarta. *Indonesia Journal of Fisheries Science and Technology* Vol 16 (1): 72
- Romadhon A. 2008. Kajian nilai ekologi melalui inventarisasi dan nilai indeks penting (INP) mangrove terhadap perlindungan lingkungan kepulauan kangean. *Embryo* Vol 5(1): 86
- Samosir SH, Hernawati T, Yudhana A, Haditanojo W. 2018. Perbedaan sarang alami dengan semi alami mempengaruhi masa inkubasi dan keberhasilan menetas telur penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) Pantai Boom Banyuwangi. *Medik Veteriner* Vol 1 (2): 34
- Satriadi A, Rudiana E, Afidati N. 2003. Identifikasi penyu dan studi karakteristik fisik habitat penelurannya di Pantai Samas Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Ilmu Kelautan* Vol 8(2): 73
- Sawitri R, Iskandar S. 2012. Keragaman jenis burung di Taman Nasional Kepulauan Wakatobi dan Taman Nasional Kepulauan Seribu. *Penelitian hutan dan konservasi alam* Vol 9(2): 178
- Setyawatiningsih SC, Marniasih D, Wijayanto. 2011. Karakteristik Biofisik tempat peneluran penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) di Pulau Anak Ileuh Kecil, Kepulauan Riau. *Teknobiologi* Vol 2 (2) : 18
- Sukamto B, Ritawati, Farhani H, Yusri MI, Suhara E. 2021. Legal Standing Pengelolaan Hutan Mangrove Bagi Keberlanjutan Ekosistem Pulau Untung

- Jawa Kepulauan Seribu Menuju Kebijaksanaan Ecosystem Services. *Pro Justitia* Vol 2(2): 83
- Susilowati T. 2002. Studi parameter biofisik pantai peneluran penyu hijau (*Chelonia mydas L.*) di Pantai Pangumbahan, Sukabumi, Jawa Barat. [Skripsi]. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Suwelo IS, Ramono WS, Somantri A. 1992. Penyu sisik di Indonesia. *Oseana* Vol 17(3): 101
- Suwelo IS. 1980. *Studi habitat dan populasi penyu sisik (Eretmochelys imbricata) di Pulau Belitung*. Bogor : Direktorat Perlindungan dan Pengawetan Alam
- Tarigan AP, Tapilatu RF, Matulesy M. 2020. Suhu inkubasi, pasir pantai peneluran dan sukses penetasan telur penyu pada sarang semi alami di Pantai Warebar - Yenbekaki Distrik Waigeo Timur Kabupaten Raja Ampat. *Cassowary* Vol 3(1): 22-29
- Turnip M, Nasution S, Galib M. 2020. Analisis Habitat Pantai Peneluran Penyu di Pulau Pandan Sumatera Barat. *Perikanan dan Kelautan* Vol 25(3) :172
- Wicaksono MA, Nurhasanah F, Elfidasari D, Sugoro I. 2017. Cemaran mikroba pada telur penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) di Pulau Kelapa Dua, Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. *Al Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi* Vol 4(2): 84
- Yulmeirina, Thamrin, Nasution S. 2016. Habitat characteristics nesting environment of hawksbill (*Eretmochelys imbricata*) in the East Yu Island of Thousand Islands National Park. *Online Mahasiswa* Vol 3(2): 2
- Yusuf A. 2000. Mengenal penyu. Jakarta : Yayasan Alam Lestari